

DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN,
PERLINDUNGAN ANAK
DAN PENGENDALIAN PENDUDUK

Indonesian text: "Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk"

Keluarga Istimewa

ꦏꦺꦭꦸꦒꦫꦶꦲꦶꦱꦠꦶꦩꦺꦮꦮ



UNTUK mewujudkan DIY yang Ramah Perempuan, Layak Anak dan Keluarga Berkualitas dalam rangka mencapai visi Terwujudnya Kemuliaan Martabat Manusia Yogyakarta, dibutuhkan inovasi dan percepatan program. Proyek perubahan yang dilakukan DP3AP2 DIY, yaitu 'Pemajuan keluarga prima yang berbudaya, maju dan mandiri dalam rangka mewujudkan kemuliaan martabat manusia Yogy' sangat memenuhi harapan tersebut.

Terlebih dengan telah disepakatinya sinergi dan kolaborasi program dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kementerian Pedesaan dan Daerah Tertinggal, Pemda DIY, Pemerintah Kabupaten/Kota, BKKBN, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta, LSM serta Organisasi Perempuan di DIY. Semoga program tersebut memberi manfaat yang besar bagi masyarakat DIY.

Wakil Gubernur DIY
KGPAA Paku Alam X

TELE KONSELING TESAGA

Tanya:

Saya seorang ibu sekaligus karyawan disalah satu perusahaan swasta. Saya sudah menjalani pernikahan jarak jauh hampir dua tahun. Saya pernah bersepakat dengan suami untuk nantinya akan tinggal disini bersama, setelah urusannya sudah selesai. Harapan itu pun akhirnya belum terlaksana karena terkendala pandemi. Saya meninggalkan suami dan anak saya ketika bekerja. Beberapa bulan terakhir, saya merasakan lelah yang luar biasa, tuntutan pekerjaan yang semakin tidak masuk akal dan harus dilakukan.

Saya harus mengerjakan pekerjaan yang seharusnya bukan ranah dan kapasitas saya. Belum lagi atasan saya yang selalu menuntut agar pekerjaan dapat selesai dengan cepat serta sempurna. Beberapa kali saya juga menerima kata-kata yang kurang berkenan untuk saya dengar. Hingga akhirnya saya sempat merasa takut untuk datang ke kantor, terkadang setiap malam saya menangis, sulit untuk tidur dan merasa tidak semangat melakukan beraktivitas.

Saya sempat disarankan untuk datang ke psikiater dan saya melakukannya, saya diberikan obat dan diminta untuk cuti dari pekerjaan terlebih dahulu hingga kondisi membaik. Namun hingga saat ini saya masih bingung untuk memutuskan harus resign dari pekerjaan atau tetap melanjutkan bekerja di perusahaan ini?

Jawaban:

Terimakasih ibu sudah bersedia menceritakan pada kami terkait dengan kondisi ibu saat ini. Kami sangat mengapresiasi ibu karena sudah bersedia mencari bantuan ketika merasa tidak baik-baik saja. Apa yang sudah dilewati ibu pasti tidak mudah dengan kondisi yang harus tetap bertahan meskipun jauh dari keluarga. Situasi dan kondisi yang membuat ibu tidak nyaman jika tidak segera diatasi akan berpengaruh pada kondisi psikis dan fisik. Agar kondisi ibu lebih stabil dan tenang, sebaiknya memang perlu berdiskusi dengan atasan ibu terkait dengan kondisi ibu. Surat rekomendasi dari psikiater diharapkan juga dapat membantu untuk lebih memperjelas lagi kondisi ibu saat ini sehingga atasan dapat mensiasati bagaimana sebaiknya dalam pembagian tugas. Ibu dapat melanjutkan kontrol ke psikiater jika kondisi belum baik dan tetap teratur teratur minum obat yang telah diberikan. Ibu juga dapat melakukan kegiatan yang disenangi untuk menstabilkan emosi yang dirasakan.

Cobalah memulai kegiatan keseharian lebih rutin lagi, istirahat yang cukup, makan makanan yang bergizi, melakukan olahraga rutin dan memulai untuk menuliskan apa yang dirasakan. Buatlah prioritas pekerjaan mulai dari yang mendesak ataupun penting sehingga energi tidak terlalu banyak terkuras habis, mengkondisikan ekspektasi juga hal yang penting sehingga stres dan kecemasan dapat berkurang, berikan apresiasi pada diri sendiri setiap berhasil menyelesaikan tugas, serta ceritakan pada orang terdekat jika anda merasa tidak nyaman.

Paling tidak ini dapat mengurangi beban yang dirasakan. Keputusan untuk melanjutkan pekerjaan disana atau tidak tetap dikomunikasikan juga dengan keluarga, agar dapat mencari jalan keluarnya bersama-sama dan terutama harus melihat kondisi ibu sendiri seperti apa ketika harus melanjutkan pekerjaan atau keluar dari pekerjaan tersebut.

Jika membutuhkan media untuk konsultasi mengenai permasalahan anak dan keluarga anda dapat menghubungi Layanan TeSAGA DIY. Kami akan menjamin kerahasiaan anda. Anda dapat menghubungi kami pada :

HOTLINE

0877-1929-2111.

DI YOGYAKARTA

Juara Bertahan Peringkat 1

IPA DAN IPHA

TAHUN 2020

INDEKS PERLINDUNGAN ANAK TAHUN 2020

Provinsi	Indeks
INDONESIA	65.49
DI YOGYAKARTA	71.53
BALI	70.7
KALIMANTAN TIMUR	70.25
KEP. RIAU	70.31
JAWA TIMUR	71.25
JAWA TENGAH	70.72
ACEH	68.57
JAWA BARAT	68.37
BANTEN	68

10 BESAR CAPAIAN INDEKS PERLINDUNGAN ANAK

INDEKS PEMENUHAN HAK ANAK TAHUN 2020

Provinsi	Indeks
INDONESIA	65.56
DI YOGYAKARTA	71.25
BALI	71.56
DIKI JAKARTA	71.56
JAWA TIMUR	71.56
KEP. RIAU	71.56
KALIMANTAN TIMUR	71.56
JAWA TENGAH	71.56
ACEH	68.57
SUMATERA BARAT	68.15
JAWA BARAT	68.03

10 BESAR CAPAIAN INDEKS PEMENUHAN HAK ANAK

INDEKS PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK TAHUN 2020

Provinsi	Indeks
INDONESIA	70.41
DIKI JAKARTA	70.41
KALIMANTAN TIMUR	70.41
KEP. RIAU	70.41
BANTEN	70.41
KALIMANTAN SELATAN	70.41
JAWA BARAT	70.41
JAMBI	70.41
JAWA TIMUR	70.41
RIAU	70.41
ACEH	70.41
JAWA TENGAH	70.41
DI YOGYAKARTA	70.41
SULAWESI UTARA	70.41
KALIMANTAN BARAT	70.41

15 BESAR CAPAIAN INDEKS PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK

DI YOGYAKARTA juga masuk **12 BESAR** IPKA untuk Tahun 2020

Sumber: KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA

Masih Jauh Kesenjangan Hasil Pembangunan Laki-laki-Perempuan

YOGYA (KR)- Seiring waktu, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terus mengejar pembangunan di segala bidang. Tapi, pembangunan yang dilakukan tersebut ternyata belum sepenuhnya adil terhadap gender.

Dari segala pembangunan yang dilakukan, kemanfaatan yang diterima kaum laki-laki masih lebih besar dibanding perempuan. Dalam beberapa hal masih ada defiasi ketimpangan antara manfaat bagi laki-laki dan perempuan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut.

"Berdasarkan sejumlah indikator, kesenjangan hasil pembangunan teradap laki-laki dan perempuan masih cukup jauh. Seperti hanya masih adanya kesenjangan yang cukup jauh dalam hal pendidikan antara laki-laki dan perempuan," kata Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY Erlina Hidayati Sumardi, Senin (8/11).

Belum lagi sambung Erlina, jika melihat berbagai masalah di masyarakat. Angka kekerasan terhadap perempuan dan anak yang masih tinggi. Masih ada lagi, seputar perempuan dan anak terlanter, HIV AIDS, eks Lapas, korban trafficking, pornografi hingga pekerja anak yang masih ada.

"Semua permasalahan itu semua sebenarnya berasal atau berawal dari keluarga. Banyak permasalahan yang berawal dari keluarga. Ketika tidak ada

LAUNCHING

"PEMAJUAN KELUARGA PRIMA YANG BERBUDAYA, MAJU DAN MANDIRI DALAM RANGKA MEWUJUDKAN KEMULIAAN MARTABAT MANUSIA JOGJA"

REBRANDING PLATFORM DIGITAL

ketahanan, akan memunculkan konflik. Jika sudah terjadi, bukan tidak mungkin berefek pada peran mereka di masyarakat. Sehingga tidak dipungkiri jika kemudian ada kejahatan, kliti, pekerja anak upah rendah, perkawinan anak yang menghasilkan anak dan masalah stunting atau tumbuh kembang, narkoba hingga pornografi," urai Erlina.

Untuk itulah pihaknya siap ikut serta dalam mendampingi keluarha agar berketahanan. Dukungan tersebut juga diharapkan bisa datang dari keluarga, RT/RW, desa, kecamatan, kabupaten/kota hingga provinsi. "Datanya sudah ada. Kami tinggal tindak lanjut," ucapnya.

Sebab itu Erlina menginisiasi Desa Prima tidak hanya terfokus pada ekonomi produktif semata. Tapi lebih berkembang pada desa yang

keluarga. Selain itu juga masih ada pikiran tidak yakin pelayanan yang dilakukan mampu memberikan solusi.

"Sebab itu pemerintah ingin hadir untuk memberikan kepercayaan. Program Keluarga Prima ingin hadir dalam keluarga untuk mengatasi permasalahan," sambungnya.

Untuk itulah supaya bisa makin dijangkau, ke depan pihaknya menjalin kerja sama dengan Kementerian PPPA, Kementerian Desa dan PDT, UGM serta beberapa kampus lain di DIY untuk melakukan pendampingan dan konseling.

"Kami juga membuat platform digital Keluarga Prima. Harapannya lebih mendekat dan diakses masyarakat. Bagi mereka yang punya masalah mau bicara. Karena semua masalah dapat diselesaikan jika mau bicara," sambungnya.

Pasalnya Erlina menegaskan akan lebih baik mencegah sebelum konflik dalam keluarga terjadi. Prioritasnya membangun keluarga supaya berketahanan, baik religius, fisik, ekonomi, sosial hingga pendidikan. Dengan pencegahan sejak dini, harapannya permasalahan di masyarakat menjadi jauh menurun. Persoalan dapat terdeteksi sedini mungkin untuk dicegah sehingga tidak terjadi masalah.

"Jikapun ada masalah, akan didampingi sehingga dapat menemukan jalan keluar yang baik. Sebab itu butuh kolaborasi lintas sektor guna mendapatkan solusi permasalahan," ungkapnya. (Feb)-d

Mewujudkan DIY Ramah Perempuan, Layak Anak dan Keluarga Berkualitas

DEMI tercapainya keluarga prima yang berbudaya, maju dan mandiri dalam rangka mewujudkan kemuliaan martabat manusia Yogyakarta, Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY mengadakan kegiatan webinar bincang berlian dengan tema 'Percepatan Mewujudkan DIY Ramah Perempuan, Layak Anak dan Keluarga Berkualitas'.

Percepatan ini masih terus disosialisasikan kepada seluruh OPD, baik di tingkat provinsi maupun Kabupaten/Kota, Fasilitator PATBM dan seluruh masyarakat luas. Harapannya seluruh elemen dapat bersinergi dan mampu bergerak bersama untuk mewujudkan DIY yang ramah perempuan, layak anak serta terwujudnya keluarga yang berkualitas.

"Percepatan dalam rangka mewujudkan keluarga prima yang berbudaya, maju serta mandiri dapat melalui desa prima dengan sistem yang terbangun, yakni melalui kesadaran masyarakat atau warga tentang keluarga tangguh," kata Diana Setiyawati PhD Psikolog dalam paparannya.

Tindak kenakalan remaja masih sering terjadi di DIY, salah satunya kejahatan jalanan. Perilaku ini belum tentu disebabkan karena faktor ekonomi yang rendah, pendidikan rendah, keluarga yang broken home dan sebagainya. "Berdasarkan penelitian terhadap perilaku kenakalan

remaja atau kejahatan jalanan disebabkan oleh tiga faktor di antaranya lemahnya kontrol perilaku keluarga, ayah tidak hadir dalam pengasuhan dan tidak adanya kelekatan dalam keluarga," imbuhnya.

Kasus kekerasan yang dialami anak juga berawal dari keluarga yang tidak memiliki kelekatan di dalamnya. Anak tidak mendapatkan pengasuhan secara tepat dan terkadang lebih sering mendapatkan pengabaian dari keluarga. Begitu juga dengan perempuan atau ibu yang biasanya hadir dalam pengasuhan masih dibebani untuk bekerja keras dan mengasuh keluarga. Keluarga yang seharusnya menjadi tempat untuk percepatan ramah perempuan dan layak anak menjadi kurang berfungsi dengan baik.

Jika fungsi keluarga dapat berjalan dengan baik akan membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada keluarga sehingga dapat berdaya dengan baik. Fungsi keluarga mampu mendukung kebutuhan keluarga, mendidik dan mensosialisasikan terkait

dengan keluarga, menciptakan lingkungan yang mendukung kebutuhan pasangan, memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang lemah, peduli terhadap kebutuhan emosional bahwa manusia butuh untuk dicintai, merasa diterima dan dihargai.

"Keluarga tangguh adalah keluarga yang memiliki komitmen, memiliki komunikasi yang hangat dan mendalam, terdapat apresiasi dan afeksi antara keluarga, sering menghabiskan waktu

bersama dengan berkualitas yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan spiritualitas dan nilai yang kuat," jelasnya.

Salah satu ciri keluarga tangguh adalah memiliki komunikasi yang positif, terdapat lima level komunikasi dalam keluarga, level pertama; tidak terlibat dalam informasi, tidak sharing perasaan personal, cliches and small talk; level kedua melaporkan fakta, tidak ada sharing ide atau perasaan; level ketiga sharing ide, judgment, dan keputusan melihat penerimaan atau penolakan; level keempat sharing perasaan, mengungkapkan emosi, emotional intimacy; dan pada level kelima komunikasi lancar dan hangat, sharing dengan terbuka dan jujur.

Keluarga yang memiliki komunikasi yang baik berada pada level empat dan level lima.

Keluarga yang tangguh nantinya akan mampu melewati dan mengatasi masa-masa krisis ataupun titik rentan seperti menghadapi perceraian, tahun pertama berkeluarga, mempersiapkan anak pertama, mempersiapkan pra sekolah anak, anak masuk

Sekolah Dasar, masuk fase remaja, orangtua berada di puncak karier, melaunching keluarga kerja atau menikah, serta ketika lansia kehilangan pasangannya.

"Esensi dari parenting yang sering terlewat dalam keluarga kita adalah edukasi, stimulasi dan supervisi, ini harus didukung berkelanjutan, karena sejauh ini hanya berpikir pengasuhan yang mendasar," jelasnya.

Pendidikan harus terus dilakukan dan diketahui oleh keluarga, di mana pun stage mereka perlu mendapatkan pendidikan berkeluarga bahkan sejak kecil, komitmen juga diajarkan satu sama lain, menghargai family time dapat didorong melalui keluarga dan sekolah.

Secara singkatnya Diana menjelaskan bahwa sistem desa prima dapat dilakukan jika akademisi dapat bekerja sama dengan pemerintah. Contohnya pada prinsip program Dinas P3AP2 DIY dan fakultas Psikologi UGM adalah menjadi fasilitator pemanduan step by step agar desa tersebut menjadi program lokal, step pemilihan champion, training stakeholder terpisah, dan proses implementasi. Intinya bagaimana desa dapat mandiri dengan menumbuhkan program bersama menjadi sebuah sistem. (*)-d

Peserta webinar Keluarga Berlian

KR-Istimewa